

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter adalah sebuah aspek penting dalam mengembangkan karakter individu yang dimulai dari usia dini yang mana ini merupakan sebuah sifat berharga dalam hubungan pribadi dan profesional. Pembentukan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral yang hanya sekedar mengajarkan kebenaran dan kesalahan, tetapi membantu mereka agar merasakan nilai-nilai dan ciri khas karakter di Indonesia yang memiliki pembentukan karakter yang berbeda dari bangsa lain (Sudaryanti, 2012). Sebagai bangsa Indonesia perlu adanya ciri khas karakter Indonesia yang diperlihatkan akan tetapi saat ini pembentukan karakter rendah hati di Indonesia tidak terarah karena disebabkan efek globalisasi (Budiarto, 2020).

Akibat yang paling terlihat dari efek globalisasi ialah krisis moral di Indonesia yang pesat seperti tidak terlihatnya karakter rendah hati seiring dengan berkembangnya globalisasi (Budiarto, 2020). Karakter rendah hati adalah Kebajikan yang dianggap sebagai dasar dari kehidupan moral secara keseluruhan (Permatasari, 2016). Akan tetapi, saat ini krisis moral yang begitu pesat dan berubah-ubah disebabkan karena sebagian masyarakat kita mudah menerima budaya dari negara luar dan mudah menerima perilaku minim rendah hati (Yuniva dkk., 2022).

Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa permasalahan rendah hati masih minim dialami siswa. Hal ini dibuktikan dengan

hasil observasi dan wawancara oleh Guru Bk di SMA Negeri 15 Batam yang mengatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih minimnya rasa rendah hati. Sebuah penelitian tentang rendah hati menunjukkan bahwa fakta lain yang ada di lapangan masih terdapat siswa yang jauh dari karakter rendah hati, Hal tersebut terlihat dari gaya tingkah laku serta gaya komunikasi peserta didik (Fitri dkk., 2020). Serta hasil dari penelitian lain menyebutkan fakta bahwa seseorang minimnya rasa rendah hati sering kali tidak mengakui kesalahan serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuatnya (Permatasari, 2016).

Fakta lain menyebutkan bahwa seseorang yang tidak memiliki perilaku rendah hati individu tersebut cenderung berbeda dari akhlak serta tingkah laku yang dimilikinya (Fahdini dkk., 2021). Pentingnya kondisi rendah hati dalam diri seseorang berbanding terbalik dengan situasi yang ada di dunia internasional terutama pada Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kondisi yang ada di Indonesia yang mana sebagian besar masyarakat di Indonesia dalam hal ini adalah siswa minim berperilaku rendah hati dan menampilkan sikap arogansi (Fauziah & Mahpudz, 2022).

Bukan hanya arogansi tetapi juga fokus terhadap dirinya sendiri, kesenjangan terjadi karena disebabkan individu itu sendiri yang memiliki tingkat arogansi yang tinggi sehingga individu arogansi hanya fokus terhadap dirinya tanpa memperdulikan individu lainnya (Permatasari, 2016). Kesenjangan yang terjadi menempatkan nilai diri yang negatif terhadap diri sendiri, kesenjangan yang dikemukakan berbagai pendapat menjadi berbagai resiko terhadap masalah lainnya (Engel & Mailoa, 2018).

Dampak lainnya yaitu rendahnya sifat rendah hati tidak dapat melihat kesalahan atas dirinya dan kurang memiliki sudut pandang yang baik juga (Adam & Omar, 2023). Pendapat lain mengenai dampak minimnya rasa rendah hati menyatakan seseorang hanya focus terhadap dirinya dan tidak mengutamakan orang lain serta memilih untuk menonjolkan dirinya dihadapan individu lainnya (Permatasari, 2016). Dampak yang paling utama dari minimnya rasa rendah hati seseorang karena lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak, yang mana orang tua saat ini hanya memberikan pesan nasihat tanpa melakukan pengawasan terhadap anak bagaimana berperilaku yang seharusnya kepada sesama manusia (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Setiap individu yang minim rasa rendah hati pasti memiliki faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, faktor lingkungan ialah kurangnya rasa kemanusiaan dan hubungan prososial, karena jika kemanusiaan dan prososial ada dalam diri individu maka lingkungan individu tersebut akan cenderung positif dan tidak adanya muncul kontrasosial (Banker & Leary, 2020). Adanya perbedaan latar belakang keluarga juga dapat terjadi karena perilaku yang didapat dalam keluarga menjadi tolak ukur seseorang memiliki perilaku rendah hati dalam dirinya karena perilaku yang di contohkan orang tua atau anggota keluarga lainnya menjadi bentuk rekam pikiran yang ditangkap siswa (Adriansyah & Rahmi, 2012).

Faktor dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku negatife dan menyimpang yang di timbulkan dari individu dengan individu lainnya yang menjadi pengaruh siswa memiliki perilaku rendah hati atau tidak (Azhar &

Sa'idah, 2017). Faktor lingkungan juga menjadi penyebab siswa kurang memiliki rasa rendah hati serta faktor teknologi juga menjadi penyebab misalnya pada televisi ataupun aplikasi lainnya yang menampilkan tayangan-tayangan baik film, hiburan yang tidak cocok diperlihatkan karena kurang mengandung unsur perilaku rendah hati (Handayani dkk., 2020).

Permasalahan minimnya rendah hati di kalangan siswa memerlukan suatu upaya untuk menyikapinya, upaya yang dapat dilakukan sebagai guru bimbingan dan konseling dengan membantu siswa meningkatkan rendah hati mereka (Roshita, 2014). Salah satu upaya yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik klarifikasi nilai untuk dapat menerapkan kearifan lokal. Adapun kaitannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik klarifikasi nilai untuk meningkatkan rendah hati di SMA Negeri 15 Batam. Bimbingan kelompok sebagai layanan dalam upaya siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan keterbukaannya. Peneliti memilih SMA Negeri 15 Batam dikarenakan siswa di SMA Negeri 15 Batam pasti sudah memahami Gurindam 12 yang mana Gurindam 12 sudah disosialisasi kepada seluruh siswa sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah atas di Kota Batam.

Peneliti mengembangkan klarifikasi nilai dengan menggabungkan puisi yang memiliki makna untuk dapat membantu siswa meningkatkan rendah hati. Disini peneliti mengambil kesenian daerah dari Kepulauan Riau, yaitu Gurindam 12. Klarifikasi nilai bermuatan gurindam 12 ini menjadi pilihan yang menarik untuk diteliti yang mana kesenian ini sudah sangat terkenal di Kepulauan Riau. Gurindam 12 merupakan sebuah puisi yang memiliki 12 bait pasal yang memiliki

arti serta makna kehidupan yang berbeda-beda. Bimbingan dan kelompok khususnya pada teknik klarifikasi nilai. klarifikasi nilai adalah sebuah teknik yang memberi penekanan pada usaha untuk membantu siswa dalam mengkaji, menelaah, mendalami perasaan dan perbuatannya sendiri (Susanti, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memilih metode penelitian dari teori *Borg and Gall (1983)* yang mana penulis memilih 5 tahapan dari 10 tahapan yang terdapat pada *Borg and Gall*. Peneliti memilih 5 tahapan dikarenakan *Borg and Gall* menyatakan bahwa 10 tahapan termasuk pada skala besar, dan 5 tahapan termasuk pada skala kecil yang mana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari peneliti.

Adanya bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai- nilai mereka sendiri khususnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab. Pada penelitian ini peneliti memilih klarifikasi nilai untuk meningkatkan rendah hati siswa yang mana rendah hati menjadi bagian dalam setiap diri individu dan dengan adanya Gurindam 12 membantu mendalami diri individu dengan bantuan klarifikasi nilai. Klarifikasi nilai dikatakan lebih cocok untuk menilai dan memahami isu- isu serta kultural dalam konteks multi budaya. Kearifan lokal yang peneliti pilih ialah Berupa puisi dalam bentuk buku yang Berjudul Gurindam 12 dari Kepulauan Riau (Yuniva dkk., 2022). Gurindam 12 adalah sebuah puisi karya Raja Ali Haji yang berisi 12 pasal yang dimana setiap pasal memiliki arti sertamakna yang berbeda- beda.

Upaya yang dilakukan untuk menemukan solusi permasalahan ini ialah menentukan pasal yang akan digunakan dan mengemukakan bagaimana pasal yang dipilih untuk bisa membantu siswa dalam meningkatkan rendah hatinya.

Pada Gurindam 12 terdapat 12 pasal yaitu Pasal 1, Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12. Akan tetapi, peneliti memilih menerapkan Pasal I, Pasal III, Pasal IV, Pasal VI, Pasal VIII dalam membantu meningkatkan rendah hati siswa (Windiatmoko, 2016). Peneliti memilih ajaran Raja Ali Haji karena mengarahkan pada sosial, watak, budi pekerti, serta kecintaan terhadap budaya dan bahasa Indonesia sehingga institusi pendidikan dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas (Shanty dkk., 2019).

Dalam meningkatkan rasa rendah hati siswa, peneliti akan menggunakan puisi gurindam 12 ajaran Raja Ali Haji. Adapun isi dari 12 pasal tersebut yaitu:

- 1) Pasal 1 : “Barang siapa tiada memegang agama, sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.
- 2) Pasal 2 : “Barang siapa meninggalkan sembahyang, seperti rumah tiada bertiang.
- 3) Pasal 3 : “Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita”.
- 4) Pasal 4 : “Pekerjaan marah jangan dibela, nanti hilang akal di kepala”.
- 5) Pasal 5 : “ Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa”.
- 6) Pasal 6 : “ Cahari olehmu akan sahabat, yang boleh dijadikan obat”.
- 7) Pasal 7 : “Apabila banyak berkata-kata, disitulah jalan masuk dusta”.
- 8) Pasal 8 : “Barang siapa khianat akan dirinya, apalagi kepada lainnya”.
- 9) Pasal 9 : “Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan, bukannya manusia yaitulah syaitan”.
- 10) Pasal 10 : “Dengan ibu hendaklah hormat, supaya badan dapat selamat”.
- 11) Pasal 11 : “Hendaklah berjasa, kepada yang sebangsa”.
- 12) Pasal 12 : “Kasihkan orang yang berilmu, Tanda rahmat atas dirimu”.

Akan tetapi peneliti hanya memilih 5.

Peneliti memilih 5 pasal yang akan digunakan dalam meningkatkan rendah hati siwa yaitu Pasal I : Makna yang Terkandung dalam Pasal Pertama “Memberi nasihat tentang agama (religius)”. Pasal III : Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita. Apabila terpelihara kuping, khabar yang jahat tiadalah damping. Apabila terpelihara lidah, niscaya dapat daripadanya paedah. Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan, daripada segala berat dan ringan Apabila perut terlalu penuh, keluarlah fi'il yang tiada senunuh. Pasal IV : Apabila dengki sudah bertanah, datanglah daripadanya beberapa anak panah. Mengumpat dan memuji hendaklah piker di situlah banyak orang yang tergelincir. Pasal VI : Cahari olehmu akan sahabat, yang boleh dijadikan obat. Cahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan. Cahari olehmu akan abdi, yang ada baik sedikit budi. Pasal VIII : Barang siapa khianat akan dirinya, apalagi kepada lainnya. Kepada dirinya ia aniaya, orang itu jangan engkau percaya. Lidah yang suka membenarkan dirinya, daripada yang lain dapat kesalahannya. Daripada memuji diri hendaklah sabar, biar dan pada orang datangnya khabar. Orang yang suka menampakkan jasa setengah daripada syirik mengaku kuasa. Kejahatan diri sembunyikan, kebalikan diri diamkan. Keaiban orang jangan dibuka, keaiban diri hendaklah sangka.

Peneliti sebelumnya memilih Gurindam 12 digunakan untuk pembentukan karakter siswa dengan menggunakan teknik role playing (Zaitun dkk., 2019). Perbedaan antara penulis terdahulu ialah teknik yang digunakan dalam peneliti kali ini menggunakan teknik klasifikasi nilai untuk pembeda

antara penulis sebelumnya dan penulis saat ini adalah dari teknik serta masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana siswa bisa meningkatkan rendah hati serta bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan yang terdapat pada Gurindam 12 karya Raja Ali Haji. Dalam penelitian sebelumnya peneliti juga meneliti nilai-nilai dari gurindam 12 dengan teknik yang berbeda tetapi memiliki tujuan sama untuk menyampaikan nilai- nilai dari Gurindam 12 (Zaitun, 2018). Peneliti memilih metode yang digunakan ialah metode RnD atau pengembangan dengan tujuan mengembangkan puisi Gurindam 12 yang berisi 12 pasal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang masih minim berperilaku rendah hati, khususnya siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Batam.
2. Upaya layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum dapat mencapai tujuan pendidikan, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu meningkatkan rendah hati siswa karena rendahnya perilaku rendah hati dapat menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya inovasi baru untuk meningkatkan rendah hati siswa di SMA Negeri 15 Batam.
4. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan rendah hati siswa di SMA Negeri 15 Batam menggunakan panduan klarifikasi nilai bermuatan gurindam 12.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi minimnya rendah hati pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Batam sehingga perlu diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik klasifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan Rendah Hati pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah teknik klarifikasi nilai bermuatan gurindam 12 memiliki keberterimaan untuk meningkatkan rendah hati pada siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Batam berdasarkan ahli materi, ahli layanan, dan ahli media?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberterimaan klasifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan rendah hati siswa Pada siswa di SMA Negeri 15 Batam oleh ahli materi, ahli layanan, dan ahli media.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku

bacaan klarifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan rendah hati siswa. Spesifikasi buku panduan ini berupa materi dan langkah-langkah untuk meningkatkan rendah hati siswa melalui Gurindam 12 yang berisikan nilai-nilai yang dapat menunjang ketercapaian tujuan layanan. Adapun secara jelas spesifikasinya sebagai berikut:

1. Buku bacaan berbentuk cetak kertas dengan ukuran 13 x 19 cm
2. Halaman sampul atau cover berwarna coklat, hijau tua.
3. Kata pengantar
4. Daftar isi
5. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Alat Ukur Rendah hati
6. BAB II Rendah Hati dalam Diri Siswa
 - a. Pengertian Rendah hati
 - b. Tujuan Rendah hati
 - c. Faktor-faktor Rendah hati
7. BAB III Memahami Implementasi Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
 - a. Pengertian Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
 - b. Tujuan Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
 - c. Implementasi Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
8. BAB IV Petunjuk Pelaksanaan Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
 - a. Petunjuk Umum Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12
 - b. Petunjuk Khusus Klarifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12

9. BAB V Penutup

10. Daftar Pustaka

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam mengembangkan teori bagi keilmuan dalam bimbingan dan konseling dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, agar hasil yang diperoleh spesifik dan akurat mengenai pengembangan teknik klasifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan rendah hati siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman Guru Bimbingan dan Konseling yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Klasifikasi Nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan rendah hati siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu dapat memperbanyak ilmu pengetahuan terlebih dibidang layanan bimbingan kelompok terutama dalam teknik klasifikasi nilai dapat meningkatkan rendah hati siswa serta dapat mengembangkan kreativitas calon guru Bimbingan dan

Konseling agar dapat memaksimalkan pemberian layanan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Rendah hati menjadi hal yang harus dimiliki setiap individu, terlebih lagi pada diri siswa di sekolah. Namun nyatanya seiring perkembangan zaman, rendah hati menjadi sebuah efek globalisasi. Munculnya perilaku minim rendah hati siswa, berupa perilaku arogansi yang relative tinggi memerlukan perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk menca pai kerendahan hati siswa, salah satunya dengan menggunakan klarifikasi nilai untuk meningkatkan rendah hati siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengembangkan program klarifikasi nilai bermuatan Gurindam 12. Program klarifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 berupa buku panduan. Harapannya dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya bertujuan untuk mencapai kerendahan hati siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling berupa program klarifikasi nilai bermuatan Gurindam 12 untuk meningkatkan rendah hatisiswa di SMA N 15 Batam. Akan tetapi, karena keterbatasan pada penelitian ini produk belum sampai pada uji coba mengidentifikasi keberterimaan dari produk tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi hanya uji ahli media, ahli materi, dan ahli layanan.